SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 2145-2153
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2977

PERAN KLASIFIKASI BIAYA DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Tuti Sriwedari[1*], Desi Lumban siantar[2], Gebrila[3], Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak[4], Nuri Sasmita Pasaribu[5], & Riski Amanda Putri[6]
[*1-6]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
[*]e-Mail: tutisriwedari@unimed.ac.id

Submit Tgl: 13-Oktober-2026 Diterima Tgl: 14-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl: 20-Oktober-2026

Abstract: *Today's business landscape is no longer forgiving of decisions made on intuition alone. Competitive pressures force organizations to rely on data, and this is precisely where management accounting finds its strategic role. However, there is one fundamental issue that often goes unnoticed: how costs are classified from the very beginning can determine whether the resulting information is genuinely useful or actually misleading. This article attempts to unpack the relationship between cost classification and the quality of managerial decisions through a systematic literature review of 20 journal articles published between 2020 and 2026. Interestingly, the findings reveal that the effectiveness of cost classification is not about how sophisticated the system is, but rather how well it fits the specific types of decisions the organization is facing. There is also a rather intriguing paradox: the most cutting-edge classification systems are often rejected by small businesses because they are too complex to absorb. This article proposes an adaptive model that offers a practical solution to bridge the gap between academic recommendations and on-the-ground reality.*

Keywords: *Cost Classification; Managerial Decision Making; Systematic Literature Review; Adaptive Model; Digital Transformation*

Abstrak: Dunia bisnis hari ini tidak lagi ramah terhadap keputusan yang dibuat berdasarkan intuisi semata. Tekanan kompetisi memaksa organisasi untuk bersandar pada data, dan di sinilah akuntansi manajemen menemukan peran strategisnya. Namun, ada satu masalah mendasar yang sering kali luput dari perhatian: bagaimana biaya diklasifikasikan sejak awal bisa menentukan apakah informasi yang dihasilkan benar-benar berguna atau justru menyesatkan. Artikel ini mencoba membongkar hubungan antara klasifikasi biaya dan kualitas keputusan manajerial melalui tinjauan literatur sistematis terhadap 20 artikel jurnal yang terbit antara 2020 dan 2026. Yang menarik, temuan menunjukkan bahwa efektivitas klasifikasi biaya bukan soal seberapa canggih sistem yang dipakai, melainkan seberapa pas sistem itu dengan jenis keputusan yang sedang dihadapi organisasi. Ada pula paradoks yang cukup menggelitik: sistem klasifikasi yang paling mutakhir justru sering kali ditolak oleh usaha kecil karena terlalu rumit untuk diserap. Artikel ini mengusulkan model adaptif yang menawarkan solusi praktis atas kesenjangan antara rekomendasi akademik dan realitas di lapangan.

Kata kunci: Klasifikasi Biaya; Pengambilan Keputusan Manajerial; Tinjauan Literatur Sistematis; Model Adaptif; Transformasi Digital

Cara mengutip Sriwedari, T., Siantar, D. L., Gebrila, Simanjuntak, L. T. E., Pasaribu, N. S., & Putri, R. A. (2026). Peran Klasifikasi Biaya dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 2145–2153. https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2977

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

PENDAHULUAN

Dulu, akuntansi manajemen mungkin hanya dianggap sebagai fungsi pencatatan. Tugasnya sederhana: merekam apa yang sudah terjadi. Namun, saat ini tuntutannya jauh berbeda. Organisasi mengharapkan akuntansi manajemen untuk menjadi mitra strategis, bukan sekadar pencatat sejarah keuangan. Pergeseran ini menempatkan informasi biaya pada posisi yang sangat sentral. Masalahnya, kualitas informasi ini sangat ditentukan oleh satu hal yang sering kali dianggap sepele, yaitu bagaimana biaya diklasifikasikan.

Klasifikasi biaya sebenarnya merupakan sebuah pilihan. Saat manajemen memutuskan untuk memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan variabel, mereka sedang membuat pernyataan tentang apa yang dianggap penting. Saat mereka memilih untuk mengklasifikasikan berdasarkan relevansi, mereka mengakui bahwa tidak semua biaya masa lalu layak dipertimbangkan untuk keputusan masa depan. Setiap skema klasifikasi membawa konsekuensi, dan konsekuensi ini sering kali tidak disadari sepenuhnya oleh praktisi.

Perkembangan teknologi digital menambah lapisan kompleksitas baru. Sistem Enterprise Resource Planning (ERP), kecerdasan buatan, dan machine learning memungkinkan organisasi mengklasifikasikan biaya secara real-time dengan tingkat perincian yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Namun, muncul pertanyaan besar: apakah informasi yang semakin detail ini otomatis menghasilkan keputusan yang lebih baik? Jawabannya tidak sesederhana itu.

Literatur yang ada saat ini cenderung membahas klasifikasi biaya seolah-olah merupakan variabel yang berdiri sendiri. Jarang sekali penelitian mengeksplorasi bagaimana efektivitas klasifikasi biaya sangat bergantung pada konteks keputusan yang dihadapi. Apa yang cocok untuk keputusan penetapan harga, misalnya, belum tentu relevan untuk keputusan pengendalian operasional. Selain itu, terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara sistem canggih yang direkomendasikan dalam jurnal akademik dan kemampuan nyata organisasi, terutama usaha kecil, untuk mengimplementasikannya.

Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Alih-alih sekadar merangkum penelitian terdahulu, artikel ini menawarkan perspektif yang lebih integratif. Klasifikasi biaya tidak boleh dilihat sebagai entitas statis, melainkan sebagai instrumen dinamis yang efektivitasnya ditentukan oleh kesesuaiannya dengan karakteristik keputusan yang didukung. Melalui sintesis kritis terhadap literatur terkini, artikel ini mengusulkan kerangka konseptual baru sekaligus mengidentifikasi kondisi-kondisi yang memengaruhi apakah suatu sistem klasifikasi biaya dapat bekerja dengan baik atau justru menjadi beban.

METODE PENELITIAN

Untuk memastikan tinjauan ini tidak sekadar menjadi kumpulan ringkasan, penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti protokol PRISMA. Protokol ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang transparan dan dapat direplikasi, dua hal yang sering kali kurang dalam tinjauan literatur konvensional.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

Strategi Penelusuran

Penelusuran dilakukan pada empat basis data, yaitu Scopus untuk literatur internasional bereputasi, Web of Science untuk cakupan interdisipliner, Google Scholar untuk jangkauan yang lebih luas, dan GARUDA untuk literatur nasional terakreditasi. Kombinasi kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. ("*cost classification*" OR "biaya relevan" OR "perilaku biaya") AND ("*managerial decision*" OR "pengambilan keputusan manajerial").
2. ("cost behavior" OR "*relevant cost*") AND ("*decision making" OR "strategic choice*").
3. ("*activity-based costing" OR "traditional costing") AND ("decision quality*").

Batasan waktu ditetapkan dari Januari 2020 hingga September 2026. Pilihan ini disengaja untuk memastikan temuan yang dikaji relevan dengan kondisi bisnis kontemporer, bukan hanya teori yang sudah lama berkembang.

Kriteria Seleksi

Kriteria inklusi ditetapkan secara ketat. Artikel harus merupakan artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review*, memiliki fokus eksplisit pada hubungan antara klasifikasi biaya dan pengambilan keputusan, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel konferensi tanpa proses *peer review*, studi yang hanya berfokus pada akuntansi keuangan, dan tulisan yang tidak membahas implikasi manajerial dikecualikan dari penelitian ini.

Proses Seleksi

Dari 243 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, sebanyak 198 artikel tersisa setelah duplikasi dihapus. Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 87 artikel. Setelah dilakukan penilaian terhadap teks lengkap, sebanyak 20 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam sintesis akhir.

Pendekatan Analisis

Perbedaan utama penelitian ini dengan tinjauan literatur biasa terletak pada penggunaan pendekatan critical synthesis. Proses analisis meliputi identifikasi pola dan kontradiksi, pengembangan kategori analitis berdasarkan dimensi klasifikasi biaya, penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan temuan lintas penelitian, serta perumusan proposisi untuk penelitian masa depan.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya melaporkan hal-hal yang telah diketahui, tetapi juga mengembangkan perspektif baru mengenai hubungan antara klasifikasi biaya dan pengambilan keputusan manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TIGA DIMENSI KLASIFIKASI BIAYA

Setelah menelaah artikel-artikel yang terpilih, terlihat bahwa literatur yang ada cenderung memperlakukan klasifikasi biaya sebagai konsep yang bersifat sederhana. Padahal, jika dikaji lebih mendalam, terdapat setidaknya tiga dimensi yang saling berinteraksi dan menentukan efektivitas klasifikasi biaya.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

Dimensi Perilaku

Dimensi pertama adalah perilaku biaya, yaitu bagaimana biaya merespons perubahan volume aktivitas. Pemisahan biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya campuran merupakan fondasi bagi analisis titik impas (break-even analysis), penyusunan anggaran fleksibel, dan perencanaan laba. Rosalina (2021) dan Novák et al. (2024) menegaskan pentingnya dimensi ini.

Namun, relevansi dimensi perilaku biaya sangat bergantung pada jangka waktu keputusan. Untuk keputusan jangka pendek, misalnya kurang dari satu tahun, asumsi linearitas perilaku biaya mungkin masih dapat diterima. Akan tetapi, untuk keputusan jangka panjang, kondisinya dapat berbeda.

Lohrasp (2024), dalam penelitiannya mengenai perilaku biaya asimetris, menunjukkan bahwa biaya tidak selalu berperilaku secara simetris. Ketika aktivitas meningkat, biaya dapat naik dengan kecepatan tertentu. Sebaliknya, ketika aktivitas menurun, biaya tidak selalu turun dengan kecepatan yang sama. Fenomena ini dikenal sebagai cost stickiness dan memiliki implikasi penting bagi perencanaan strategis. Sayangnya, fenomena tersebut masih sering diabaikan dalam praktik.

Dimensi Relevansi

Dimensi kedua berkaitan langsung dengan inti pengambilan keputusan, yaitu membedakan biaya yang relevan dan tidak relevan. Konsep differential cost dan opportunity cost menjadi penting dalam proses ini. Khusna (2024) dan Fontes et al. (2025) menunjukkan bahwa kegagalan mengidentifikasi biaya relevan dapat menjadi sumber kesalahan keputusan, terutama dalam mengevaluasi alternatif seperti keputusan memproduksi sendiri atau membeli dari pihak lain (make-or-buy) dan menerima pesanan khusus (special order).

Hal yang perlu ditegaskan adalah bahwa relevansi biaya bersifat kontekstual. Biaya yang relevan untuk suatu keputusan dapat menjadi tidak relevan untuk keputusan lainnya, bahkan dalam organisasi yang sama. Br Lumban Gaol (2026) menekankan bahwa pemahaman terminologi yang tepat mengenai biaya relevan merupakan prasyarat kognitif yang sering kali diabaikan. Dengan demikian, persoalan ini bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis akuntansi, tetapi juga dengan cara berpikir manajer dalam mengevaluasi alternatif keputusan.

Dimensi Keterlacakan

Dimensi ketiga berkaitan dengan seberapa mudah suatu biaya dapat ditelusuri ke objek biaya tertentu. Perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan kemampuan keterlacakan biaya secara signifikan, tetapi sekaligus menciptakan tantangan baru berupa kompleksitas sistem dan biaya implementasi.

Lizot et al. (2021) menyoroti bahwa pendekatan Activity-Based Costing (ABC), misalnya, dapat meningkatkan keterlacakan biaya overhead secara signifikan. Namun, penerapannya memerlukan investasi yang cukup besar dalam identifikasi aktivitas dan pengumpulan data pemicu biaya (cost driver). Di sinilah terdapat pertukaran kepentingan (trade-off) yang sering kali tidak dijelaskan secara eksplisit dalam literatur, yaitu antara akurasi keterlacakan biaya dan biaya implementasi sistem. Fa'izi (2025) menunjukkan bahwa tidak semua organisasi membutuhkan tingkat keterlacakan yang sama. Bergantung pada kompleksitas operasi dan jenis keputusan yang dihadapi, tingkat perincian biaya yang optimal dapat berbeda-beda.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

Matriks Keselarasan

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, artikel ini mengusulkan matriks yang menghubungkan dimensi klasifikasi biaya dengan empat jenis keputusan manajerial yang penting.

Tabel 1. Matriks Keselarasan Dimensi Klasifikasi Biaya dengan Keputusan Manajerial

Tipe Keputusan	Dimensi Perilaku	Dimensi Relevansi	Dimensi Keterlacakan
Penetapan harga	Tinggi	Sedang	Tinggi
Evaluasi alternatif	Sedang	Tinggi	Sedang
Pengendalian operasional	Tinggi	Rendah	Tinggi
Perencanaan strategis	Tinggi	Sedang	Sedang

Matriks tersebut menyampaikan bahwa tidak ada satu skema klasifikasi biaya yang selalu optimal untuk seluruh jenis keputusan. Efektivitas klasifikasi biaya ditentukan oleh kesesuaian dimensi yang ditekankan dengan karakteristik keputusan yang dihadapi.

ANALISIS KRITIS: PARADOKS DAN REALITAS IMPLEMENTASI

Paradoks Klasifikasi Biaya Salah satu temuan menarik dalam sintesis literatur ini adalah adanya kecenderungan bahwa semakin canggih sistem klasifikasi biaya yang direkomendasikan dalam jurnal akademik, seperti ABC, Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC), dan Resource Consumption Accounting, semakin tinggi pula tantangan penerapannya pada usaha kecil dan menengah. Atarwaman (2025) menyoroti fenomena tersebut.

Paradoks ini dapat dijelaskan melalui konsep absorptive capacity, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali nilai informasi baru, mengasimilasinya, dan menerapkannya dalam kegiatan operasional. Organisasi besar umumnya memiliki kapasitas absorptif yang lebih tinggi karena didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi yang memadai, dan struktur organisasi yang mendukung.

Sebaliknya, UMKM sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan kompetensi yang membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan sistem canggih. Kondisi ini dapat terjadi meskipun sistem tersebut secara teoretis berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Kondisi Kontinjensi

Efektivitas klasifikasi biaya dipengaruhi oleh tiga kondisi kontinjensi utama:

- Pertama, kompleksitas lingkungan bisnis. Dalam lingkungan yang stabil dan relatif mudah diprediksi, sistem klasifikasi sederhana seperti traditional costing mungkin sudah memadai. Namun, dalam lingkungan yang dinamis dan kompleks, sistem yang lebih canggih seperti ABC dapat membantu organisasi memahami struktur biaya secara lebih terperinci. Lizot et al. (2021) mendukung pentingnya kesesuaian pendekatan biaya dengan kebutuhan pengambilan keputusan.
- Kedua, karakteristik keputusan. Keputusan yang bersifat rutin dan terstruktur membutuhkan sistem klasifikasi biaya yang berbeda dari keputusan yang bersifat nonrutin dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, pemilihan sistem klasifikasi perlu mempertimbangkan jenis informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh manajemen.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

- Ketiga, kapasitas organisasi. Kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang memengaruhi hubungan antara kompleksitas sistem klasifikasi biaya dan efektivitas implementasinya. Fa'izi (2025) dan Atarwaman (2025) menyoroti pentingnya mempertimbangkan kapasitas organisasi agar sistem yang diterapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan harapan.

Transformasi Digital: Peluang dan Tantangan

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lanskap klasifikasi biaya secara signifikan. Brink dan Stoel (2019) menyoroti bahwa konsep exploratory data analysis dan unsupervised machine learning membuka peluang untuk mengotomatisasi proses klasifikasi biaya secara real-time.

Teknologi tersebut memungkinkan organisasi mengidentifikasi pola biaya yang sebelumnya sulit dikenali, mengklasifikasikan biaya secara dinamis berdasarkan perubahan kondisi bisnis, dan mengurangi ketergantungan pada proses manual dalam pengolahan data.

Namun, perkembangan tersebut tidak sepenuhnya memberikan dampak positif. Ketergantungan pada algoritma dapat menciptakan kondisi black box, yaitu situasi ketika manajer tidak sepenuhnya memahami bagaimana sistem menghasilkan klasifikasi biaya. Selain itu, investasi teknologi digital dapat menjadi beban bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dana. Terdapat pula risiko ketergantungan berlebihan pada informasi kuantitatif sehingga aspek kualitatif dalam pengambilan keputusan kurang diperhatikan.

Dengan demikian, transformasi digital dapat memberikan peluang sekaligus tantangan. Organisasi perlu memastikan bahwa penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketelitian pengolahan data, tetapi juga mendukung pemahaman manajerial dan kualitas keputusan.

Model Adaptif: Solusi yang Lebih Realistis

Berdasarkan analisis tersebut, artikel ini mengusulkan model adaptif klasifikasi biaya yang menekankan prinsip fit-for-purpose, yaitu penggunaan sistem sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Intinya, organisasi tidak harus mengadopsi sistem yang paling canggih, tetapi perlu memilih sistem yang paling sesuai dengan karakteristik keputusan dan kapasitas implementasi yang dimiliki.

Model ini terdiri atas tiga tingkatan.

Tingkat pertama: Klasifikasi dasar.

Tingkat ini ditujukan bagi UMKM yang menghadapi keputusan relatif sederhana. Fokus utamanya adalah pemisahan biaya tetap dan biaya variabel serta identifikasi biaya langsung dan tidak langsung. Implementasinya dapat dilakukan menggunakan spreadsheet sederhana sehingga tidak membutuhkan investasi teknologi yang besar.

Tingkat kedua: Klasifikasi lanjutan.

Tingkat ini ditujukan bagi perusahaan menengah yang menghadapi keputusan lebih kompleks. Klasifikasi tidak hanya memperhatikan perilaku biaya, tetapi juga menambahkan dimensi relevansi, seperti biaya diferensial dan biaya peluang, serta keterlacakan biaya yang lebih terperinci. Penerapannya membutuhkan dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

Tingkat ketiga: Klasifikasi komprehensif.

Tingkat ini ditujukan bagi perusahaan besar yang menghadapi keputusan dengan tingkat kompleksitas tinggi. Organisasi dapat menggunakan pendekatan seperti ABC atau TDABC yang mengklasifikasikan dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas serta pemicu biaya. Bagi organisasi yang telah memiliki kematangan digital, sistem tersebut dapat dikembangkan melalui analitik prediktif dan machine learning.

Model adaptif ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan yang sesuai untuk semua organisasi. Desain sistem klasifikasi biaya perlu disesuaikan dengan konteks, kebutuhan informasi, dan kemampuan organisasi, bukan sekadar mengikuti standar tertentu tanpa mempertimbangkan kondisi penerapannya.

IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Implikasi Teoretis Artikel ini memberikan tiga kontribusi teoretis

- Pertama, pengembangan kerangka konseptual tiga dimensi, yaitu perilaku, relevansi, dan keterlacakan, yang menyediakan perspektif analitis untuk mengevaluasi efektivitas klasifikasi biaya.
- Kedua, artikel ini menegaskan bahwa efektivitas klasifikasi biaya bersifat kontekstual dan bergantung pada keselarasan sistem dengan karakteristik keputusan, bukan semata-mata pada tingkat kecanggihan sistem yang digunakan.
- Ketiga, artikel ini merumuskan model adaptif yang berupaya menjembatani kesenjangan antara rekomendasi akademik dan realitas implementasi di lapangan dengan mempertimbangkan kapasitas organisasi serta implikasi transformasi digital.

Implikasi Praktis

Bagi praktisi, artikel ini memberikan panduan dalam menentukan sistem klasifikasi biaya yang sesuai. Organisasi disarankan untuk mengidentifikasi jenis keputusan yang paling penting, mengevaluasi dimensi klasifikasi biaya yang paling relevan, menilai kapasitas implementasi, serta memilih tingkat klasifikasi yang sesuai dengan pertimbangan antara akurasi informasi dan biaya penerapan.

Bagi organisasi yang mempertimbangkan transformasi digital, kerangka ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan kebutuhan investasi. Dengan demikian, penerapan sistem klasifikasi biaya diharapkan tidak hanya meningkatkan ketelitian informasi, tetapi juga memberikan manfaat yang sebanding dengan sumber daya yang dikeluarkan.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Terdapat beberapa bidang yang memerlukan penelitian lebih lanjut:

Pertama, penelitian empiris diperlukan untuk menguji validitas model adaptif yang diusulkan dalam berbagai konteks industri dan skala usaha.

Kedua, penelitian dapat diarahkan pada peran teknologi digital dalam mengotomatisasi proses klasifikasi biaya dan dampaknya terhadap kualitas pengambilan keputusan.

Ketiga, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem klasifikasi biaya canggih pada UMKM perlu dikembangkan, khususnya yang berfokus pada strategi peningkatan kapasitas absorptif organisasi.

Keempat, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji implikasi asymmetric cost behavior dan cost stickiness terhadap perencanaan strategis jangka panjang.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

KESIMPULAN

Artikel ini telah membahas peran klasifikasi biaya dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial melalui tinjauan literatur sistematis terhadap artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung deskriptif, artikel ini mengembangkan perspektif analitis yang memandang klasifikasi biaya sebagai instrumen dinamis. Efektivitasnya ditentukan oleh keselarasan dengan konteks keputusan dan kapasitas organisasi.

Pembahasan menunjukkan bahwa tidak ada satu skema klasifikasi biaya yang selalu optimal untuk semua organisasi. Efektivitas klasifikasi biaya bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kompleksitas lingkungan bisnis, karakteristik keputusan, kapasitas organisasi, serta tingkat kematangan digital. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini mengusulkan model adaptif klasifikasi biaya yang memberikan panduan bagi organisasi untuk memilih tingkat klasifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan implementasinya.

Kontribusi artikel ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual tiga dimensi, pembahasan kesenjangan antara akurasi informasi dan kemampuan implementasi, integrasi implikasi transformasi digital, serta perumusan model adaptif yang menjembatani teori dan praktik. Artikel ini juga mengidentifikasi sejumlah arah penelitian masa depan, khususnya mengenai peran teknologi digital dalam transformasi klasifikasi biaya dan implikasi perilaku biaya asimetris terhadap perencanaan strategis.

Pada akhirnya, klasifikasi biaya bukan sekadar prosedur teknis dalam akuntansi, melainkan bagian dari proses strategis yang mencerminkan prioritas manajerial dan kapasitas organisasi. Organisasi yang mampu menyelaraskan sistem klasifikasi biaya dengan karakteristik keputusan, kapasitas implementasi, dan tingkat kematangan digitalnya berpotensi menghasilkan informasi yang lebih relevan dan dapat ditindaklanjuti untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Atarwaman, R. J. D. (2025). Analisis biaya mengoptimalkan keputusan manajerial pada UMKM: Tantangan klasifikasi biaya tetap dan variabel. Jurnal Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 45–58.

Br Lumban Gaol, T. N. (2026). Memahami dan menganalisis terminologi, konsep, dan klasifikasi biaya dalam akuntansi manajerial. Journal of Innovative and Creativity, 6(1), 112–125.

Brink, A., & Stoel, C. (2019). Management accounting and the concepts of exploratory data analysis and unsupervised machine learning: A literature study and future directions. Journal of Management Accounting Research, 31(3), 1–25.

Fa'izi, M. B. N. (2025). Analisis penerapan klasifikasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 14(2), 88–102.

Fontes, F. L., et al. (2025). Portfolio management, sourcing levers and strategy: Issues with decision making methods for supplier segmentation. Journal of Business Research, 188, 113–128.

Copyright©2026: Tuti Sriwedari, Desi Lumban siantar, Gebrila, Lenny Tiara Elisabeth Simanjuntak, Nuri Sasmita Pasaribu, & Riski Amanda Putri

Khusna, K. (2024). Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli produk setengah jadi. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(1), 34–47.

Lizot, M., et al. (2021). Combining total cost of ownership and multi-criteria decision analysis for supplier selection. Agriculture, 11(2), 139.

Lohrasp, S. (2024). Analysis of the determinants of asymmetric cost behavior. Journal of Accounting and Taxation, 16(1), 1–15.

Novák, P., et al. (2024). Analysis of overhead cost behavior: Case study on decision-making approach. Journal of International Studies, 17(1), 74–91.

Ramadhona, Y. (2026). The cost-quality paradox: Tinjauan literatur sistematis atas distorsi informasi biaya dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan manajerial. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Perusahaan, 12(1), 45–62.

Rosalina, R. (2021). Akuntansi manajemen: Teori dan praktik pengambilan keputusan. Jakarta: Prenada Media Group.